

PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Cynthia Ardyanti Sugianto
Cynthiaardyanti96@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of Profitability, Company Size, Institutional Ownership, and Leverage on Corporate Social Responsibility in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. This type of research is quantitative research by processing secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange conducted on mining company objects. The sample was obtained based on a purposive sampling method, with 35 observations of annual reports from 7 pharmaceutical companies. The analysis technique used multiple linear regression, with Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 19. The regression analysis test of this study used multiple linear regression analysis and hypothesis testing using analysis of determination, hypothesis testing and classical assumption testing consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test. The results of this study indicate that (a) Leverage has a positive effect on disclosure of Corporate Social Responsibility, (b) Profitability has no effect on Corporate Social Responsibility, (c) Company Size has no effect on Corporate Social Responsibility, (d) Institutional Ownership has no effect on Corporate Social Responsibility.

Keywords: corporate governance, profitability, executive character, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dilakukan terhadap obyek perusahaan pertambangan. Sampel diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan 35 observasi laporan tahunan dari 7 perusahaan farmasi. Teknik analisis digunakan regresi linier berganda, dengan piranti lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 19. Uji analisis regresi penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan analisis determinasi, uji hipotesis dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (b) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, (c) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, (d) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: *corporate governance*, karakter eksekutif, profitabilitas, *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk profitabilitas dengan mendapatkan pencitraan dan persepsi yang baik dari para *stakeholders*. Persepsi ini kemudian bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Untuk tetap mempertahankan citra perusahaan yang dimilikinya maka perusahaan tidak terlepas dari masyarakat dan hubungan eksternalnya. Mengingat hal tersebut maka penting bagi

perusahaan untuk turut serta menjaga dan peduli terhadap aspek sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep ini kemudian berkembang dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rohmah, 2015). Kesadaran akan pentingnya pengimplementasian CSR akan menjadi tren global seiring dengan maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Pengungkapan CSR bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosialnya dalam aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2013). Adapun faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut juga dengan karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan yang dimiliki oleh struktur kepemilikan. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik akan semakin banyak pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya terhadap publik (Wijayanti dan Prabowo, 2011).

Menurut Kusuma (2014) CSR dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan. CSR dipandang dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan *brand image* dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi *cost* jangka panjang. Di Indonesia penerapan CSR pemerintah memberlakukan peraturan agar perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya, yang tertulis dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Menurut Dewi dan Priyadi (2013), pengungkapan CSR yang lebih luas dalam laporan tahunan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* agar terjalin komunikasi yang baik diantara kedua pihak tersebut sehingga dapat menimbulkan kepuasan dari *stakeholders*, maka perusahaan tersebut akan memperoleh penerimaan terhadap keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Indikator pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) yang mengacu pada pedoman standar pengungkapan CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative* G3.1 (GRI G3.1). Indikator pengungkapan ini dijabarkan dalam 78 item pengungkapan CSR. Semakin banyak item CSR yang diungkapkan maka semakin baik kinerja perusahaan di masa yang akan datang, serta semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan yang dicerminkan dari meningkatnya harga saham serta nilai perusahaan tersebut. Adanya pengungkapan informasi terkait kegiatan CSR ternyata juga dapat meningkatkan laba dari perusahaan. Semakin meningkatnya laba, maka semakin banyak pula kesempatan perusahaan untuk dapat bertumbuh sebab investor akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh atau laba yang meningkat (Jayanti, 2013).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar untuk membangun asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membangun asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Felicia dan Rasmini (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Dewi dan Priyadi (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Struktur kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal pengawasan terhadap pihak manajemen dan dewan direksinya, karena kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada laporan perusahaan seperti yang diteliti oleh Hastuti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, (3) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR, (4) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Tiap pemangku kepentingan turut menentukan kinerja perusahaan, yang termasuk didalamnya terdapat kinerja sosial. Sehingga intitusi dianggap sebagai pihak yang paling mampu dalam hal pengawasan serta pengelolaan investasinya baik dari segi pengetahuan, system informasi, maupun sumber daya yang dimiliki (Krisna dan Novrys, 2016). Hubungan teori stakeholder dengan penelitian ini adalah keterkaitan dengan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada kesejahteraan perusahaan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab kepada lingkungan sosialnya. Lindawati dan Puspita (2015) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada.

Teori Legitimasi

Konsep legitimasi menunjukkan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan sadar akan keberlangsungan hidupnya yang juga berhubungan dengan citra perusahaan di mata masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Febrina dan Suaryana, 2011). Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, hal ini didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan berupaya untuk menghasilkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam system sosial masyarakat dimana perusahaan merupakan bagian dari system tersebut.

Teori Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu mekanisme dalam proses bisnis perusahaan yang dalam aktivitasnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan menjalankan CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan bantuan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar untuk masa jangka panjang.

Konsep Corporate Social Responsibility

Menurut Suharto (2009), CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* (3P) yang terdiri dari Sosial (*People*), Lingkungan (*Planet*), dan Ekonomi (*Profit*). *Profit* merupakan tambahan perusahaan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang ditemuoh untuk mendongkrak profit adalah dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai yang maksimal. *People* merupakan lingkungan masyarakat dimana perusahaan didirikan. Perusahaan menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. *Planet* merupakan lingkungan tempat dimana perusahaan didirikan. Perusahaan berkewajiban untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati dengan penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman.

Prinsip Corporate Social Responsibility

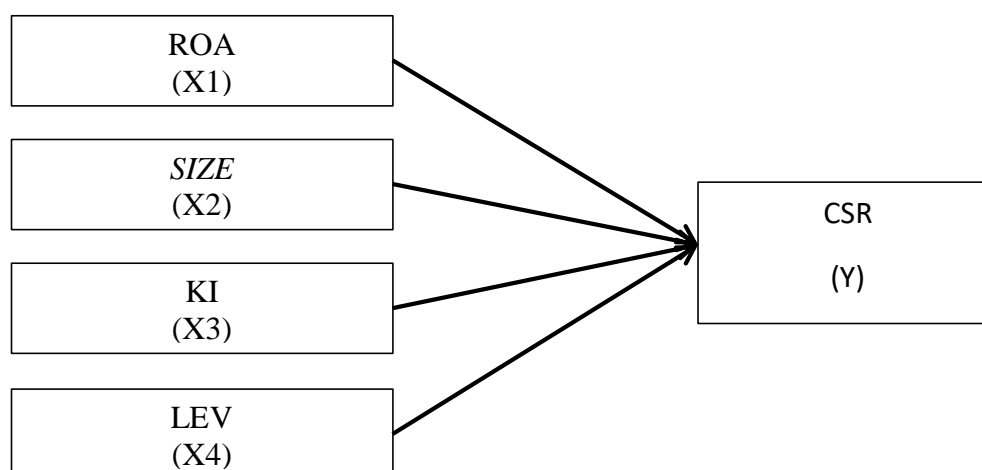
Menurut Levy dan Karina (2008) pinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu *Sustainability*, *Accountability*, *Trasparency*. *Sustainability* merupakan upaya bagaimana masyarakat memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi yang akan datang *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan *Transparency* berkaitan dengan pelaporan aktivitas perusahaan beserta dampaknya terhdap pihak eksternal yang memiliki peran mengurangi ketidakjelasan informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Manfaat Corporate Social Responsibility

Menurut Warda dan Widyawati (2018) manfaat yang didapat dari CSR bagi perusahaan: (1) Mempertahankan dan mendongkakan reputasi serta citra merk perusahaan, (2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, (3) Meredukasi resiko bisnis perusahaan, (4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan, (5) Membuka peluang pasar yang lebih luas, (6) Meredukasi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, (7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, (8) Memperbaiki hubungan dengan regulator, (9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, (10) Peluang mendapatkan penghargaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin luas kecenderungan perusahaan dalam pengungkapan CSRnya. Tujuan perusahaan tidak hanya dengan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan melakukan tanggung jawab sosial.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan aktivitas operasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar, akan lebih dituntut untuk memperlihatkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan Institusional sebagai mekanisme dalam CSR dianggap dapat meningkatkan kualitas dalam keputusan investasi karena investor institusional memiliki peranan yang besar dalam perusahaan tempat mereka berinvestasi demi keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar juga dorongan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Rustiarini, 2011).

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2009). Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh tiap perusahaan. *Leverage* digunakan untuk melihat tak tertagihnya suatu utang yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, (2) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyajikan *annual report* secara lengkap selama periode 2014-2018 berturut-turut, (3) Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu 4 variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility

Pengukuran CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan. Apabila item informasi tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Pehitungan index CSR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CS = \frac{\sum x_i}{n}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perhitungan laba bersih setelah pajak dengan aktiva yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total asset sebagai skala pengukurannya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total\ Asset)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh institusi/badan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indicator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Yang\ Dimiliki\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Semakin besar *leverage* dalam struktur modalnya maka akan semakin luas pengungkapan informasinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Analisis regresi linier berganda ini dibutuhkan uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka data tersebut dikategorikan sebagai data yang terdistribusi normal, yang dapat diatasi dengan membuang data *outlier* (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu apabila nilai *Tolerance* < 10 atau sama dengan nilai VIF > 15. Maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Penelitian ini akan menggunakan uji Durbin Watson yang dipakai untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu prngamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi ranking (*Spearman's Rank*) (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR_i = a + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 KI + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR_i	: Indeks Pengungkapan CSR
a	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien $X_1 \dots X_4$
ROA	: Profitabilitas
$SIZE$: Ukuran Perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional
LEV	: <i>Leverage</i>
ε	: <i>Error</i>

Uji Kelayakan Model

Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangat terbatas.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam Uji F yaitu apabila nilai hipotesis dalam suatu penelitian kurang dari sama dengan 0,05 atau 5%, maka tidak ada pengaruh signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Lalu apabila nilai hipotesis dalam suatu penelitian lebih dari sama dengan 0,05 atau 5%, maka ada pengaruh signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis-hipotesis pada suatu penelitian. Kriteria uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitas < tingkat signifikansi (Sig 0,05) maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada website www.idx.co.id dan diambil dari *website* perusahaan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan yang digunakan penelitian ini adalah periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan total keseluruhan 50 sampel. Namun terdapat data yang tidak terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan outlier pada 7 data supaya data terdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10	10	10	10	10	50
2	Perusahaan Farmasi yang mengalami kerugian dan tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(15)
Jumlah Sampel Perusahaan		7	7	7	7	7	(35)

Sumber: www.idx.co.id yang diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran teratur, ringkas, serta jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa-peristiwa atau keadaan. Statistik deskriptif ini menyajikan gambaran dari variabel penelitian yang terdiri variabel dependen kebijakan *Corporate Social Responsibility*, variabel independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-.041	.525	.094	.104
SIZE	35	20.280	30.529	26.015	3.774
KI	35	.283	.927	.737	.212
LEV	35	.157	.656	.352	.142
CSR	35	.038	.405	.166	.119
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel independen Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,041 dan nilai maksimumnya adalah 0,525. Rata-rata (*mean*) variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,094 dengan standar deviasi 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan data Profitabilitas (ROA) ditiap tahunnya selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,104.

Variabel independen Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 20,280 dan nilai maksimumnya adalah 30,529. Rata-rata (*mean*) variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah 26,015 dengan standar deviasi 3,774. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan data Ukuran Perusahaan (*SIZE*) ditiap tahunnya selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 3,774.

Variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,283 dan nilai maksimumnya adalah 0,927. Rata-rata (*mean*) variabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah 0,737 dengan standar deviasi 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan data Kepemilikan Institusional (KI) ditiap tahunnya selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,737.

Variabel independen *Leverage* (LEV) adalah 0,157 dan nilai maksimumnya adalah 0,656. Rata-rata (*mean*) variabel *Leverage* (LEV) adalah 0,352 dengan standar deviasi 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan data *Leverage* (LEV) ditiap tahunnya selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,142.

Variabel dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0.038 dan nilai maksimumnya adalah 0.405. Rata-rata (*mean*) variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,166 dengan standar deviasi 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan data *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditiap tahunnya selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,119.

Uji Normalitas

Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi, baik variabel dependen maupun independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika tingkat signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			ROA	SIZE	KI	LEV	CSR
N			35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}							
Mean			.094	26.015	.737	.352	.166
Std. Deviation			.104	3.774	.212	.142	.119
Most Extreme Differences	Absolute		.181	.196	.243	.178	.222
	Positive		.181	.196	.187	.178	.222
	Negative		-.097	-.168	-.243	-.094	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z			1.069	1.158	1.436	1.056	1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)			.204	.137	.062	.215	.063
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.200 ^c	.143 ^c	.029 ^c	.257 ^c	.057 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.067	.027	.000	.112	.000
		Upper Bound	.333	.259	.084	.402	.134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 35 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasilnya menunjukkan nilai tingkat signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,005. Yang diketahui bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal serta memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 15 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$.

Tabel 4
Collinearity Diagnostics^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1			
	ROA	.582	2.719
	SIZE	.062	8.321
	KI	.050	9.293
	LEV	.070	13.567

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian *tolerance* menggunakan SPSS 19.0 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ROA, SIZE, KI, LEV tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $\leq 0,10$. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai ≥ 15 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian regresi.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin- Watson
1	.688 ^a	.473	.403	.092	1.735

a. Predictors: (Constant), Leverage Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan, Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson diantara -2 sampai +2. Dapat dilihat pada tabel 5 Model Summary menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan angka sebesar 1,735 yang artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi di atas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap maka dikatakan homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik digunakan adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6
Correlations

		ROA	SIZE	KI	LEV	CSR	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coef	1.000	-.159	.064	-.776**	-.200
		Sig. (2-tailed)	.	.362	.716	.000	.250
		N	35	35	35	35	35
	SIZE	Correlation Coef	-.159	1.000	-.275	.152	.300
		Sig. (2-tailed)	.362	.	.110	.384	.080
		N	35	35	35	35	35
	KI	Correlation Coef	.064	-.275	1.000	.197	.249
		Sig. (2-tailed)	.716	.110	.	.256	.150
		N	35	35	35	35	35
	LEV	Correlation Coef	-.776**	.152	.197	1.000	.347*
		Sig. (2-tailed)	.000	.384	.256	.	.041
		N	35	35	35	35	35
	CSR	Correlation Coef	-.200	.300	.249	.347*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.250	.080	.150	.041	.
		N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat angka signifikansi variabel independen. Apabila hasil signifikansi pada uji heteroskedastisitas > 0,05, maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glejser penelitian ini menunjukkan angka signifikansi variabel independen > 0,05. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Perhitungan Tabel Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.280	.150		-1.869	.071
	ROA	.257	.195	.223	1.318	.197
	SIZE	.007	.005	.207	1.359	.184
	KI	.080	.084	.142	.945	.352
	LEV	.547	.147	.653	3.717	.001

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0,280 + 0,257 \text{ ROA} + 0,007 \text{ SIZE} + 0,080 \text{ KI} + 0,547 \text{ LEV} + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar -0,280 menunjukkan bahwa saat variabel independent dianggap konstan maka *Corporate Social Responsibility* akan berkurang sebesar 0,280. (2) Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menambah *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,257. (3) Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan akan menambah *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,007. (4) Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan akan menambah *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,080. (5) Koefisien regresi *leverage* menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan menambah *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,547. (6) Error menunjukkan variabel pengganggu di luar variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage*.

Analisis Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, *leverage* dalam mempengaruhi variabel naik turunnya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.403	.092	.473	6.739	4	30	.001	1.735

a. Predictors: (Constant), Leverage Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan, Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Melihat hasil Tabel 8 ditampilkan nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R²). Dimana nilai R menunjukkan derajat hubungan keempat variabel bebas, ROA, SIZE, KI, dan LEV dengan CSR adalah sebesar 0,688. Sedang R² (koefisien determinasi) sebesar 0,473 artinya besarnya pengaruh secara bersama-sama (*multiple regression*) antara ROA, SIZE, KI, dan LEV terhadap CSR adalah sebesar 47,3% dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model merupakan model regresi fit terhadap variabel dependen.

Tabel 9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.231	4	.058	6.739	.001 ^a
	Residual	.257	30	.009		
	Total	.489	34			

a. Predictors: (Constant), Leverage Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan, Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 hasil *output* SPSS 19.0 diperoleh besarnya F hitung sebesar 6,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulannya mode yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian karena tingkat signifikansinya sangat tinggi (bahkan masih dibawah 0,01 yaitu tingkat kepercayaannya 99%).

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis-hipotesis pada penelitian. Uji T akan menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independent masing-masing terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized	Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.280	.150		-1.869	.071
	ROA	.257	.195	.223	1.318	.197
	SIZE	.007	.005	.207	1.359	.184
	KI	.080	.084	.142	.945	.352
	LEV	.547	.147	.653	3.717	.001

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil Tabel 9 nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi untuk Profitabilitas (ROA) adalah $\alpha = 0,197 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 yang diajukan ditolak, artinya variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil Tabel 9 nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah $\alpha = 0,184 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 yang diajukan ditolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil Tabel 9 nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi untuk Kepemilikan Institusional (KI) adalah $\alpha = 0,352 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 yang diajukan ditolak, artinya variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil Tabel 9 nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Leverage* (LEV) adalah $\alpha = 0,001 > 0,05$ maka H_4 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 yang diajukan diterima artinya variabel *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki t hitung sebesar -1,126 dengan nilai signifikan sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0.221. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, jadi hipotesis pertama (H₁) tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2013), Jayanti dan Husaini (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat pada ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki t hitung sebesar 1,849 dengan nilai signifikan sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,010. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H₂) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki t hitung sebesar 1.647 dengan nilai signifikan sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,155. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H₃) ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) terdapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat pada tabel bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki t hitung sebesar 4.711 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,532. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H₄) diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. (4) *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi penelitian. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini hanya terdiri dari beberapa variabel yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan $\ln(\text{Total Asset})$, Kepemilikan Institusional yang diukur dengan menggunakan Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional yang dibagi dengan Jumlah Saham Yang Beredar dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. (2) Menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur dengan periode 5 tahun, akan lebih baik apabila memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. (3) Adanya laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mempersulit dalam penelitian.

Saran

Saran dari analisis, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 5 tahun. Untuk yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dengan rentang waktu yang lebih lama. Karena dengan jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis perusahaan sektor farmasi. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang akan mendekati sebenarnya. (2) Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, modal kerja, serta rasio-rasio keuangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, Ali. 2013. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V*. Program Profesi Lanjutan: 5-8. Yogyakarta.
- Dewi, S. S., dan M. P. Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 2* (3): 1 -21.
- Febrina, IGN Agung Suaryana. 2011. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *SNA XIV Aceh*: 99-122.
- Felicia, Mungky, dan N. K. Rasmini. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*: 143-153.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hastuti, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI). *Jurnal Akuntansi 2* (3): 1-23.
- Kusuma, D. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report. *Disertasi*. Riau University.
- Jayanti, K. Ries, dan A. Husaini. 2018. Pengaruh GCG dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis 59* (1): 16-22.
- Krisna, A. D., dan N. Suhardianto. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 18* (2): 119-128.

- Levy, D., dan K. Ruth. 2008. CSR and Theories of Global Governance: Strategic Contestation in Global Issue Arenas. *The Oxford handbook of CSR*: 432-451.
- Lindawati, A.S. Lin, dan M. E. Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10 (1): 157-174.
- Rohmah, D. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di dalam laporan sustainability (Studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5 (2): 243-262.
- Rustiarini, N. W. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*: 1-24.
- Sembiring, E. R. 2009. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*: 69-85.
- Septiani, M. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Implikasinya terhadap Earning Per Share. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suharto, E. 2009. *CSR Syariah*. *Majalah Bisnis & CSR*. 3 (6): 204 - 221.
- Warda, Z. dan D. Widyawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7 (2): 1-20.
- Wijayanti, F. Tri, dan M. A. Prabowo. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*: 1-29.